

## Pengaruh Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Terhadap Kemampuan Praktek *Making Bed* dalam Pembelajaran *Room Section* di SMK Akomodasi Perhotelan

Popy Kusdamayanti<sup>1)</sup>, Tati Abas, Yoyoh Jubaedah

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan PKK,

Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI

### ABSTRAK

Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kesenjangan antara kompetensi SMK dengan kompetensi SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), sementara SKKNI sudah menegaskan bahwa SMK untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dunia kerja. Program CBT (*Competency Based Training*) adalah salah satu pendekatan agar peserta didik lebih mudah menguasai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK akomodasi perhotelan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Sampel yang digunakan sampel purposive sebanyak 35 peserta didik. Hasil penelitian tentang gambaran pengaruh pendekatan pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan praktek *making bed* berada pada kategori tinggi. Hasil pendekatan pelatihan berbasis kompetensi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK akomodasi perhotelan. Rekomendasi ditujukan pada guru mata pelajaran *room section* untuk mencoba menerapkan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi pada pembelajaran *room section* untuk penguasaan kompetensi dasar lainnya.

**Kata Kunci:** Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi, Praktek *Making Bed*, Pembelajaran *Room Section*

### LATAR BELAKANG

Penelitian ini beranjak dari penelitian payung yang berjudul *Model Link And Match Dengan Pendekatan Competency Based Training Pada Pembelajaran Tata Graha Di Sekolah Menengah Kejuruan* (Jubaedah, dkk., 2012), yang dilatarbelakangi oleh tuntutan terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran dalam menyiapkan peserta didik yang mampu memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Peserta didik akan siap apabila mereka diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga akan mengurangi kesenjangan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Penelitian ini

bertujuan mengembangkan pengalaman belajar peserta didik melalui pendekatan pelatihan berbasis kompetensi dalam pembelajaran *room section*. Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan belum selaras dengan kompetensi dunia kerja, sehingga tidak sedikit lulusannya sulit diterima di dunia kerja karena kurang menguasai kompetensi yang menjadi tuntutan dunia kerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa SMK sebagai satuan pendidikan belum optimal dalam menyiapkan peserta didik dan lulusannya untuk menguasai tugas-tugas pekerjaan yang kompeten sesuai tuntutan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan perlu meningkatkan kompetensi yang selaras dengan tuntutan dunia kerja dengan menjalin kerja sama yang baik antara

SMK dengan dunia kerja, sehingga lulusannya dapat direkomendasikan pada dunia kerja yang terkait kemitraan.

Sekolah Menengah Kejuruan perlu melakukan penataan program pembelajaran yang mengakomodasi tuntutan dari industri atau berbasis Standar Kompetensi Nasional. Dengan penataan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional, diharapkan SMK mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang selaras dengan kompetensi kerja sehingga akan berimplikasi pada kualitas lulusan SMK agar mengurangi pengangguran.

SMK memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan pada dunia industri, seperti yang tersurat dalam UU No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS BAB V tentang standar kompetensi lulusan. Pasal 26 yang menyebutkan bahwa : “Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruan”.

Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Pekerja Sosial dan Pariwisata Negeri 15 Bandung memiliki 2 program keahlian yaitu: Program Keahlian Pekerja Sosial dan Program Keahlian Akomodasi Perhotelan. Struktur kurikulum SMK program keahlian akomodasi perhotelan mengacu pada Kurikulum SMK (2004) yaitu : “Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industry dan dunia usaha. Kompetensi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang terbagi kedalam tiga program yaitu normatif, adaptif dan produktif”.

Salah satu Mata Diklat Program Keahlian Akomodasi Perhotelan yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

Kompetensi Menyiapkan Kamar Tamu. Pengertian Kompetensi Menyiapkan Kamar Tamu berdasarkan kurikulum SMK (2004) yaitu: “Kemampuan yang merupakan perpaduan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) peserta didik terhadap pembelajaran tentang menyiapkan, menata, membereskan, dan merapikan kamar dalam berbagai jenis kamar dan tempat tidur”.

Pembelajaran *Room Section* yang dilaksanakan di SMK berorientasi pada dunia kerja, karena untuk menghasikan lulusan yang memiliki kompetensi kerja sesuai SKN dan relevan dengan dunia usaha dan dunia industri. Pembelajaran tersebut mengacu pada *Competency based Training* dalam pembelajaran keahlian produktif.

Pembelajaran *room section* yang diajarkan di SMK 15 Bandung terdiri dari teori dan praktikum. Pembelajaran *room section* meliputi: membersihkan dan merapikan kamar tamu, salah satu yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah *making bed*. *Making bed* merupakan bagian dari *room section* yang membahas tentang membereskan tempat tidur tamu, baik yang masih dihuni oleh tamu maupun yang siap untuk dijual. Masalah yang ditemui penulis di SMK 15 Bandung khususnya bidang keahlian akomodasi perhotelan dalam pelaksanaan praktikum *making bed* masih menggunakan cara lama, yaitu dengan 3 *sheet* dan durasi 15-20 menit untuk individu, sementara dalam SKKNI sudah implisit bahwa intansi pendidikan kejuruan dihimbau untuk menyesuaikan dengan kompetensi di dunia kerja dengan cara lebih praktis dan efisien menggunakan *Duvel* dengan durasi 5-7 menit. Dengan demikian penulis melakukan penelitian melalui pendekatan pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK akomodasi perhotelan. Dengan harapan

setelah menerapkan pelatihan berbasis kompetensi peserta didik dapat lebih mudah memahami kompetensi yang diharapkan dunia kerja.

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pendekatan pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK akomodasi perhotelan. Permasalahan tersebut sangat berkaitan dengan ilmu yang penulis tekuni pada program studi PKK FPTK UPI khususnya pada konsentrasi tata graha (*housekeeping*), sebagai calon pendidik atau guru bidang akomodasi perhotelan.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Adanya kesenjangan antara kompetensi di SMK dengan capaian kompetensi yang mampu menghasilkan lulusan sesuai tuntutan dunia kerja
- b. Pelatihan berbasis kompetensi sebagai pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan:

- a. Gambaran pelatihan berbasis kompetensi sebagai pendekatan dalam pembelajaran *room section* yang mengembangkan pengalaman pada peserta didik.
- b. Gambaran kemampuan peserta didik dalam praktek *making bed* pada pembelajaran *room section* di SMK akomodasi perhotelan.
- c. Pengaruh pendekatan pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section*.
- d. Besarnya pengaruh pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan

praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pendekatan pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section*.

Lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 15 Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan, beralamat di Jl. Gatot Subroto No. 04 Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI akomodasi perhotelan sebanyak 8 kelas yang berjumlah 270 peserta didik. Dari tiga kelas XI AP 1, XI AP 2, dan XI AP 3 yang menjadi model uji coba penelitian ini dipilih 1 kelas yaitu kelas XIAP 1 sebagai kelas uji coba, karena di kelas tersebut memiliki karakteristik yaitu : memiliki pengalaman belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas lainnya, memiliki kemampuan dalam menguasai tahapan praktek *making bed* yang sesuai SKKNI dan memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelas lainnya. Populasi dalam pembelajaran *room section* ini berjumlah 35 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan sampel *purposive* yang berarti teknik penentuan sampel penelitian ini melalui pertimbangan tertentu yang mempunyai ciri dan karakteristik sebanyak 1 kelas AP sebagai kelas uji coba model dengan jumlah 35 peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data yang berkaitan dengan pengaruh pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi terhadap kemampuan praktek *making bed* dianalisis sebagai berikut.

Tabel 1  
Data Hasil Pengukuran Variabel X

Variabel X	Maksimal	Minimal	Rata-rata
X	75	12,67	37,5

Tabel 2  
Data Hasil Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi

Konversi	Kriteria	f	%
$56 \leq$	Sangat Tinggi	-	-
$43 \leq X < 56$	Tinggi	24	56,75
$31 \leq X < 56$	Cukup	11	43,24
$18 \leq X < 31$	Rendah	-	-
$18 >$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		35	100

Pada tabel 2 menunjukkan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi yang berkaitan dengan pengalaman belajar menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik (56,75%) berada pada kriteria tinggi, kurang dari setengah peserta didik (43,24%) berada pada kriteria cukup.

Hasil analisis data tabel 2 ditinjau dari pengalaman belajar yang dapat digambarkan bahwa lebih dari setengah peserta didik (56,75%) berada pada kriteria tinggi, kurang dari setengah peserta didik (43,24%) berada pada kriteria cukup. Data tersebut dapat menunjukkan dengan adanya pendekatan pelatihan berbasis kompetensi ditinjau dari pengalaman belajar peserta didik, lebih dari setengahnya berada pada kriteria tinggi.

Tabel 3  
Data Hasil Data Hasil Pengukuran Variabel Y

Variabel Y	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Kemampuan Praktek <i>Making Bed</i> Dalam Pembelajaran <i>Room Section</i>	40	6,67	20

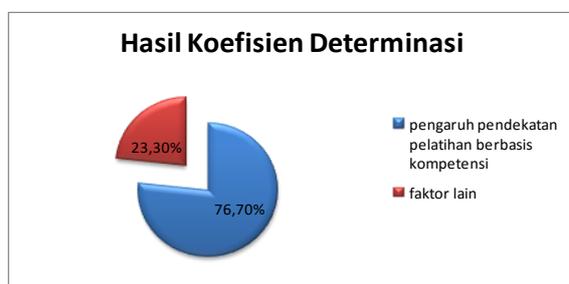
Tabel 4  
Data Hasil kemampuan Praktek *Making Bed* Dalam Pembelajaran *Room Section*

Konversi	Kriteria	f	%
$30 \leq$	Sangat Tinggi	1	2,7
$23 \leq X < 30$	Tinggi	34	94,3
$16 \leq X < 23$	Cukup	-	-
$9 \leq X < 16$	Rendah	-	-
$0 \leq X < 9$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		35	100

Pada tabel 4 mendeskripsikan data kemampuan peserta didik pada saat pelaksanaan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* yang meliputi kemampuan membersihkan dan merapihkan kamar tamu, dan mengganti linen yang kotor dengan linen yang baru sesuai dengan SKKNI. Hasil analisis data tabel 4 pada peserta didik ditinjau dari kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* yang meliputi kemampuan membersihkan dan merapihkan kamar tamu, dan mengganti linen yang kotor dengan linen yang baru sesuai dengan SKKNI, dapat digambarkan bahwa peserta didik telah mencapai kriteria tinggi (94,3%). Data tersebut dapat menunjukkan dengan adanya pendekatan pelatihan berbasis kompetensi ditinjau dari pengalaman belajar peserta didik sangat mempengaruhi pada kompetensi peserta didik ditinjau dari kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section*.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (KD) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 76,7%. Perolehan tersebut artinya pengaruh pendekatan pelatihan berbasis kompetensi sebagai variabel (X) memberikan pengaruh 76,7% terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK Akomodasi Perhotelan sebagai variabel (Y), adalah sebesar 76,7% berada pada kriteria tinggi, sedangkan sisanya sebesar

23,3%. dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.



Grafik Diagram 1 Hasil Koefisien Determinasi

Pelatihan berbasis kompetensi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pengajaran benar-benar mengacu dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai penguasaan kompetensi yang telah diprogramkan bersama-sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Sejalan dengan pendapat Zurnali (2004), bahwa Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standard nasional yang telah disepakati.

Kondisi ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Terhadap Kemampuan Praktek *Making Bed* Dalam Pembelajaran *Room Section* Di SMK Akomodasi Perhotelan. Temuan ini menunjukkan adanya nilai korelasi positif yang signifikan antara pendekatan pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK Akomodasi Perhotelan.

Pembahasan hasil penelitian dikaji berdasarkan data empirik dan kajian literatur yang dideskripsikan sebagai berikut.

#### 1. Gambaran Pendekatan Pelatihan berbasis kompetensi

Pelatihan berbasis kompetensi sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya, ketrampilan serta sikap profesional di

tempat kerja, sesuai dengan standar industri sebagai hasil dari *training*.

Data penelitian mengenai gambaran pelatihan berbasis kompetensi ditinjau dari pengalaman belajar dan kemampuan praktek *making bed* peserta didik menunjukkan bahwa, lebih dari setengah peserta didik berada pada kriteria tinggi. Meskipun masih ada peserta didik yang menunjukkan kurang menguasai kompetensi yang seharusnya sesuai dengan dunia kerja. Temuan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah kompeten sesuai SKNNI.

Temuan ini menegaskan bahwa, untuk menjadi individu yang memiliki kompetensi harus melalui pelatihan-pelatihan yang diterapkan di dunia kerja. Pelatihan yang diterapkan di instansi pendidikan maupun non pendidikan bertujuan untuk membekali ilmu kepada individu agar memiliki pengalaman yang cukup untuk menjadi lulusan yang kompeten. James (1970) memperkuat bahwa, pendekatan pelatihan berbasis kompetensi ini sebagai pedoman untuk menguasai kompetensi sebagai pelatihan yang bertujuan agar kurikulum pendidikan menyesuaikan dengan kurikulum dunia kerja.

#### 2. Gambaran Kemampuan Praktek *Making Bed* Dalam Pembelajaran *Room Section*

Temuan penelitian mengenai gambaran kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* berdasarkan data nilai praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* berada pada kriteria tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat melaksanakan praktek *making bed* dengan baik dan kompeten. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kompetensi pada praktek *making bed* memberikan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran

*room section*. Peserta didik dapat melaksanakan praktek *making bed* di sekolah sesuai dengan yang diajarkan oleh guru yang mengacu pada kompetensi di dunia kerja. Sebagian besar peserta didik menguasai tahapan-tahapan praktek *making bed*. Namun, ada sebagian peserta didik pada saat praktek *making bed* yang belum menguasai kompetensi sesuai dengan kompetensi duni kerja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar peserta didik mampu menguasai kompetensi bagaimana pelaksanaan praktek *making bed* yang sesuai dengan kompetensi dunia kerja dari mulai persiapan diri yang mencakup: menyiapkan pakaian kerja, langkah-langkah *making bed* yang meliputi : menyiapkan linen yang dibutuhkan praktek *maing bed*, pelaksanaan *making bed*, hingga produk atau hasil akhir dari pelaksanaan praktek *making bed* sebagai tolok ukur pencapaian kompetensi peserta didik sesuai atau belum dengan standar operasional prosedur. Peserta didik sebagai *trainee* mampu berkompeten dalam menyiapkan kamar tamu agar selalu siap untuk dijual. Sejalan dengan pendapat Agusnawar (2000) mengemukakan bahwa menjaga kebersihan dan kerapihan kamar tamu merupakan tanggung jawab petugas kamar (*room section*). Selain itu, peserta didik telah dianggap mampu untuk bersikap ramah, disiplin dan memberikan pelayanan yang prima dalam setiap tugasnya. Kompetensi tersebut ditunjukkan melalui datang tepat waktu sesuai jadwal praktek yang sudah ditentukan di sekolah dan melaksanakan tata tertib selama pelaksanaan praktek *making bed*.

3. Pengaruh pendekatan pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK akomodasi perhotelan

Analisis pengaruh dalam penelitian ini meliputi hasil uji linearitas regresi, pengujian korelasi serta koefisien determinasi. Hasil penelitian tersebut diperoleh yaitu bila terjadi kenaikan satu variabel X, secara bersamaan diikuti oleh kenaikan variabel Y sebesar 6,542 satuan, dengan kata lain jika skor rata-rata pendekatan pelatihan berbasis kompetensi meningkat satu satuan maka akan diikuti meningkat.

Bedasarkan hasil perhitungan analisis koefisien korelasi nilai korelasi menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai  $R = 0,967$ , sehingga diketahui nilai R berada pada kategori tinggi. Analisis korelasi diperoleh variabel pendekatan pelatihan berbasis kompetensi dan kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* nilai (sig) sebesar 0,000 kemudian dibandingkan dengan probabilitas ( $0,05 > 0,000$ ) ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai sig. Sebesar 0,000, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima pada taraf kepercayaan 95% atau dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendekatan pelatihan berbasis kompetensi (variabel X) terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* (variabel Y).

Besarnya pengaruh pendekatan pelatihan berbasis kompetensi yang signifikan terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK akomodasi perhotelan

Hasil pendekatan pelatihan berbasis kompetensi memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK akomodasi perhotelan. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar  $= 76,7\%$ , perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil pendekatan pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* sebesar

76,7% dan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya, pendekatan pelatihan berbasis kompetensi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK Akomodasi Perhotelan.

Faktor lain tersebut disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Peserta didik yang melaksanakan praktek *making bed* dapat dikatakan kompeten atau tidak tergantung penilaian dari guru dan praktisi, dapat dilihat dari ketepatan waktu melaksanakan praktek *making bed*, disiplin selama melaksanakan praktek *making bed*, hingga penyelesaian praktek *making bed*. Artinya, peserta didik dapat memperoleh nilai tinggi setelah dilakukan pelatihan secara berkala, sehingga pelatihan yang semula sulit untuk dilaksanakan, menjadi lebih mudah dan praktis, karena proses pelatihan secara terstruktur berdasarkan modul pelatihan yang disediakan, sehingga sangat memungkinkan peserta didik belajar dan berlatih secara aktif dan mandiri. Pelatihan berbasis kompetensi atau *Competency Based Training* berorientasi pada dunia kerja, dimana program dan materinya merupakan turunan dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan dengan pihak terkait dan disahkan melalui Keputusan Menakertrans, yang diharapkan lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Pelatihan berbasis kompetensi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pengajaran benar-benar mengacu dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai penguasaan kompetensi yang telah diprogramkan bersama-sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Sejalan dengan pendapat Zurnali (2004), bahwa: Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang

mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standard nasional yang telah disepakati.

Kondisi ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Terhadap Kemampuan Praktek *Making Bed* Dalam Pembelajaran *Room Section* Di SMK Akomodasi Perhotelan. Temuan ini menunjukkan adanya nilai korelasi positif yang signifikan antara pendekatan pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK akomodasi perhotelan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai gambaran pendekatan pelatihan berbasis kompetensi pada pembelajaran *room section* dilakukan pada peserta didik SMKN 15 Bandung Program Keahlian Akomodasi Perhotelan menunjukan sebagian besar berada pada kriteria tinggi dalam peningkatan pengalaman belajar.
2. Hasil penelitian mengenai kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* berdasarkan nilai praktek *making bed* yang diperoleh dari peserta didik sebagian besar peserta didik melaksanakan praktek *making bed* sesuai dengan standar operasional prosedur. Berdasarkan data nilai kemampuan praktek *making bed* menunjukan berada pada kriteria tinggi.
3. Hasil penelitian pendekatan pelatihan berbasis kompetensi yang diperoleh berdasarkan data pengalaman belajar peserta didik dan kemampuan praktek peserta didik keduanya menunjukan berada kriteria tinggi. Hal ini berarti menunjukan pengaruh yang kuat

- antara pendekatan pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan
4. Pendekatan pelatihan berbasis kompetensi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK Akomodasi Perhotelan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kompetensi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan praktek *making bed* di SMK Akomodasi Perhotelan.

## SARAN

Dari simpulan penelitian ini terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Guru *Room Section* SMKN 15 Bandung  
Guru SMKN 15 khususnya guru standar kompetensi *room section* agar lebih mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif sebagai variasi dan pilihan baru pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran *room section*. Guru diharapkan mencoba menerapkan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi pada pembelajaran *room section* lainnya.
2. Peserta didik  
Peserta didik jurusan Akomodasi Perhotelan SMK 15 Bandung kelas XI AP 1 sebagian besar peserta didik dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan diharapkan peserta didik mampu mempertahankan atau meningkatkan pengalaman belajar yang telah dicapai sesuai dengan kompetensi dunia kerja, sehingga menjadi lulusan yang kompeten sesuai dengan kompetensi dunia kerja.

- praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section*.
3. Peneliti Selanjutnya  
Setelah mendapatkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Terhadap Kemampuan Praktek *Making Bed* Dalam Pembelajaran *Room Section* Di SMK Akomodasi Perhotelan” tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan *Competency Based Training* dan kaitanya dengan kemampuan praktek *making bed* dalam pembelajaran *room section* di SMK akomodasi perhotelan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawar. (2002). *Operasional Tata Graha Hotel*. Jakarta : Gramedia
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum SMK 200* Jakarta :Depdiknas
- James,H. (1970). *Mastery Learning*. New York : Holt, Rinehart and Winston, Inc
- Jubaedah, Y., dkk. (2012). *Model Link and Match dengan Pendekatan Competency Based Training pada Pembelajaran Tata Graha di Sekolah Menengah Kejuruan*. Laporan Penelitian Penguatan Kompetensi UPI Bandung : Tidak diterbitkan.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS , Bab V, Pasal 26.
- Zurnali, Cut. (2004). *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Teradap Perilaku Produktif Karyawan Pada Divisi Long Distance PT. Telkom Indonesia*, Tbk. Tesis Program pasca sarjana Unpad, Bandung.